

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi dengan baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Djaali (2006: 99) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi aspek fisiologis (kondisi tubuh dan panca indera), dan aspek psikologis antara lain: intelegensi (kemampuan intelektual) dan sikap, misalnya dalam beradaptasi dengan teman, bakat dalam mengerjakan soal, minat dalam mengikuti pelajaran serta punya kemauan besar untuk belajar dan mempunyai motivasi untuk belajar baik individu maupun dalam kelompok. Sedangkan Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa meliputi faktor lingkungan sosial (guru, teman, masyarakat, dan keluarga) dan faktor lingkungan non-sosial (gedung, sekolah, tempat tinggal, alat belajar, cuaca dan waktu belajar). Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun meskipun kedua faktor tersebut saling berpengaruh faktor internal merupakan faktor yang sangat penting yaitu faktor intelegensi, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Muhibin Syah (1997: 57) semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun intelegensi memiliki peranan yang sangat besar namun perlu diingatb bahwa faktor- faktor lain pun tetap berpengaruh. Meskipun seorang siswa memiliki intelegensi yang tinggi apabila dalam diri siswa tidak adanya minat untuk belajar atau mengikuti pelajaran maka kemampuan intelegensi tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Jadi minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Dalam meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik

baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 158) pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat minat belajar dalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan berdampak buruk pada minat belajar siswa. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa diantaranya yaitu, banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Dan juga banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, dan play station. Menurut Conny R. Semiawan (1999: 238) banyaknya unsur hiburan, anak-anak justru semakin akrab dengan tayangan-tayangan televisi. Dibanding dengan jam belajarnya di rumah, jumlah jam untuk

menonton TV umumnya jauh lebih banyak. Menurut Budimansyah, dkk. dalam Conny R. Semiawan (1999: 238) Mengadakan suatu penelitian terhadap anak-anak remaja di Bandung menginformasikan bahwa jumlah jam menonton TV setiap harinya rata-rata sekitar 6 jam lebih. Jumlah jam ini diperkirakan kurang lebih sama dengan anak-anak usia SD. Hal ini dapat menjadikan siswa semakin malas untuk belajar. Kebanyakan orang tua membiarkan anaknya bermain dan menonton TV tanpa adanya pengawasan. Dan pada akhirnya berdampak pada penurunan minat belajar siswa. Sesungguhnya minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta prestasi belajar yang baik.

Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Untuk mendesain kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang prestasi belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran diperlukan strategi atau metode penyampaian yang tepat. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menetapkan alat-alat atau sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk memberikan kegiatan atau pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengembangan minat dan kebiasaan belajar IPS yang baik perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha

meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dalam Habibi(2008:4) bahwa motivasi yang dimunculkan oleh guru memegang peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution (1998: 58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Hal senada juga diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja (1993: 122) bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”. Minat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor- faktor yang menimbulkan minat pada

suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar IPS maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di salah satu SD di gugus Puspita sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran IPS. Didapat hasil mengenai minat belajar siswa yang masih kurang. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya minat belajar pada diri siswa, hal ini karena ketika guru akan melakukan evaluasi justru memberi kisi-kisi, sehingga siswa tidak perlu repot mempelajari buku pelajarannya secara menyeluruh tapi justru memberikan pendidikan yang buruk tentang cara menumbuhkan minat pada diri siswa. Sekarang siswa belajar hanya ketika ada ulangan. Sehingga minat dalam diri siswa masih kurang, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Peneliti mengambil gugus puspita di Kecamatan Purwojati sebagai lokasi penelitian. Kecamatan Purwojati memiliki 24 SD, yang terdiri dari 22 SD Negeri, dan 2 MI. Salah satunya yaitu Gugus Puspita yang menjadi subjek penelitian yang berada di Purwojati, Banyumas terdiri dari 5 SD yaitu SD N Klapasawit, SD N 1 Karangmangu, SD N 2 Karangmangu, SD N 3 Karangmangu, SD N Kaliputih. Siswa kelas V SD menjadi subjek penelitian karena dianggap sudah lebih banyak menerima materi IPS dan dengan alasan karakteristiknya siswa kelas V sedang berada pada masa perantara. Sekolah

dasar yang menjadi sampel penelitian tersebar di daerah gugus Puspita di kecamatan Purwojati sehingga menghindari terjadinya kesamaan karakter pembelajaran dan kualitas pembelajarannya. Berdasarkan data yang diambil pada beberapa SD diperoleh bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) Kelas V untuk mata IPS di tiap SD berbeda – beda. Walaupun nilai KKM di masing – masing SD dalam kategori cukup cukupnamun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum memenuhi batas nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data yang menunjukkan hasil prestasi belajar IPS lebih rendah dari hasil prestasi belajar mata pelajaran yang lain. Berikut adalah data nilai rata-rata siswa kelas V Gugus Puspita tahun 2011/2012:

Tabel 1. Data nilai rata-rata siswa kelas V Gugus Puspita tahun 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata
1.	Pendidikan Agama Islam	8,05
2.	PKN	8,52
3.	Bahasa Indonesia	79
4.	Matematika	6,85
5.	IPA	7,3
6.	IPS	6,37
7.	SBK	75
8.	Penjaskes	7,7
9.	Budaya Banyumasan	8,0

Dari data di atas dapat diindikasikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPS belum memuaskan. Apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran IPS yang cakupannya cukup luas, selain itu proses pembelajaran IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah karena guru kurang mengembangkan metode

yang lain dalam proses pembelajaran.

Dengan minat yang tinggi akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi dan meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS sehingga akan berpengaruh pada prestasi yang diraih siswa. Mengupayakan munculnya siswa yang berprestasi sungguh memerlukan kerja keras dan perhatian yang total, terutama dari pihak sekolah dan pemerintah. Pendidikan adalah hak semua bangsa. Hal ini mengisyaratkan agar siapa saja dapat menggenggam pendidikan dengan sarana dan prasarana memadai memungkinkan sebuah proses pendidikan berjalan secara efektif.

Sehubungan dengan masalah tersebut akan diadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
2. Kurangnya peran guru dalam membangkitkan minat belajar IPS.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis melakukan batasan dalam masalah agar lebih fokus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan adakah “Hubungan Antara Minat belajar dengan Prestasi



belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD Gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupten Banyumas.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD se-gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD se-gugus Puspita Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain bagi :

##### 1. Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam peningkatan minat belajar siswa
- b. Supaya pihak sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada karena hal ini dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar.

##### 2. Guru

- a. Untuk menambah wawasan guru mengenai cara- cara menumbuhkan minat belajar pada anak.
- b. Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan minat yang ada pada siswa.